

UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL *GURU AINI* KARYA ANDREA HIRATA SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN NOVEL PADA PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMA

Tiara Ika Ramadhanti
PBSI FPBS Universitas PGRI Semarang
tiara8737@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul *Unsur Intrinsik dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Novel pada Peserta Didik Kelas XII di SMA* dilatarbelakangi pada buku novel *Guru Aini* yang mengandung unsur intrinsik novel yang terdiri dari tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami menjadi salah satu alasan karya Andrea Hirata menarik untuk diteliti. Dipilihnya buku novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata karena di dalamnya mengandung unsur pendidikan sehingga menarik untuk dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran novel. Hal tersebut menarik digunakan pendidik untuk mengajarkan dan memperkenalkan peserta didik mengenai salah satu karya sastra seperti novel. Selain itu penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, alur yang disajikan tidak rumit, mengandung bahasa kiasan, dan dapat memetik pembelajaran dari cerita yang disajikan secara implisit dan eksplisit. Sehingga dapat dipertimbangkan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran novel pada peserta didik kelas XII di SMA. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana unsur intrinsik ada dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata? dan bagaimana novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar pembelajaran novel peserta didik kelas XII di SMA? Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan mendeskripsikan novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar pembelajaran novel pada peserta didik kelas XII di SMA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumen, kepustakaan, dan catat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu menganalisis dan mendeskripsikan data dari hasil penelitian. Selain itu teknik analisis data dengan penelitian yang bersifat kualitatif dan hasil analisis dipaparkan secara deskriptif. Analisis akhir berdasarkan hasil penelitian terdapat unsur intrinsik karya sastra yang terdiri atas tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat ditemukan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, ketujuh unsur tersebut dituliskan dan disampaikan baik berupa paparan situasi, ujaran langsung dan tidak langsung tokoh, tanggapan antar tokoh, sikap masing-masing tokoh, suasana cerita, pandangan pengarang terhadap jalan cerita, amanat cerita secara implisit dan eksplisit yang tersaji di dalamnya. Hasil penelitian unsur intrinsik dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran novel pada peserta didik kelas XII di SMA.

Kata kunci: *Unsur Intrinsik, Novel, Bahan Ajar, Pembelajaran Novel.*

ABSTRACT

The research entitled Intrinsic Elements in the Novel Guru Aini by Andrea Hirata as Teaching Materials for Novel Learning for Class XII Students in SMA is motivated by the novel Guru Aini book which contains novel intrinsic elements consisting of themes, characters, plot, background, point of view, style, language, and mandate. The use of language that is easy to understand is one of the reasons Andrea Hirata's work is interesting to study. The novel Guru Aini by Andrea Hirata was chosen because it contains educational elements so that it is interesting to be used as teaching material for learning novels. It is interesting to use educators to teach and introduce students to literary works such as novels. In addition, the use of simple language, easy to understand, the plot presented is not complicated, contains figurative language, and can take lessons from the stories presented implicitly and explicitly. So that it can be considered as an alternative teaching material for novel learning in class XII students in SMA. The formulation of the problem in this research is how are the intrinsic elements in the novel Guru Aini by Andrea Hirata? and how about the novel Guru Aini by Andrea Hirata as teaching material for learning novels for class XII students in SMA? The purpose of this research is to describe the intrinsic elements contained in the novel Guru Aini by Andrea Hirata and to describe the novel Guru Aini by



Andrea Hirata as teaching material for learning novels in class XII students in SMA.

The data collection techniques used in this study were document, literature, and note-taking techniques. This study uses qualitative analysis techniques, namely analyzing and describing the data from the research results. In addition, the techniques of data analysis using qualitative research and the results of the analysis are presented descriptively. The final analysis is based on the research results, there are intrinsic elements of literary works consisting of themes, characters, plot, background, point of view, language style, and mandate found in the novel Guru Aini by Andrea Hirata, the seven elements are written and conveyed in the form of exposure to the situation, speech, direct and indirect characters, responses between characters, attitudes of each character, the atmosphere of the story, the author's view of the storyline, the implicit and explicit mandate of the story presented in it. The results of the research on the intrinsic elements in the novel Guru Aini by Andrea Hirata can be used as teaching material for learning novels for class XII students in SMA.

Keywords: *Intrinsic Elements, Novel, Teaching Materials, Novel Learning.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ungkapan batin pengarang dari peristiwa yang dialaminya atau hasil karangan pengarang terhadap kehidupan masyarakat. Karya sastra berupa novel banyak digemari kalangan muda karena isinya cenderung menarik dan jalan ceritanya mudah untuk dimengerti. Hal ini karena novel mengangkat cerita dari kehidupan masyarakat sekitar. Novel adalah sebuah karya sastra yang menceritakan rangkaian kehidupan seseorang. Novel mengandung dua unsur yang membangun cerita, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik menjadi unsur pembangun novel karena di dalamnya mengandung struktur. Sejalan dengan pendapat Nurgiantoro (dalam Asriningsari dan Umayu, 2013:13) struktur novel terdiri atas peristiwa, cerita, plot, tokoh dan penokohan, tema, latar, sudut pandang, gaya bahasa.

Novel bisa dijadikan salah satu referensi bahan ajar dalam pembelajaran struktur novel mata pelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah menengah atas (SMA). Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dikaji unsur intrinsik sebagai bahan ajar pembelajaran novel karena pada dasarnya dalam proses pendidikan di sekolah pembelajaran mengenai sastra, khususnya novel masih perlu dimaksimalkan. Pengajaran berbasis sastra Indonesia seperti novel di berbagai jenjang pendidikan selama ini sering dianggap kurang penting oleh para pendidik, apalagi pendidik yang memiliki pengetahuan dan apresiasi sastranya yang rendah (Tindaon, 2012:2).

Hal itu dikuatkan oleh pemikiran Sukma (2012:1) sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran sastra selama ini masih dirasa sulit bagi guru, baik di sekolah dasar maupun di sekolah lanjutan. Pada umumnya guru membelajarkan siswa dengan menugaskan siswa membaca buku paket dan mengerjakan latihan-latihan yang terdapat di dalamnya. Akibatnya, pembelajaran sastra kurang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk menambah wawasan dan mengembangkan kepribadiannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran sastra masih perlu dioptimalkan, salah satunya melalui unsur-unsur di dalam karya sastra, seperti unsur intrinsik yang di dalamnya mengandung cerita atau peristiwa yang menggambarkan kehidupan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Unsur intrinsik hadir di dalam karya sastra untuk menggambarkan alur cerita sesuai dengan keinginan pengarang untuk menyampaikan pesan ke pada pembaca melalui cerita yang termuat di dalam novel. Sehingga pembaca dapat memetik makna yang tersirat



untuk dijadikan pandangan hidup di masa depan. Berkaitan dengan pembelajaran peserta didik dapat memetik makna yang baik. Dengan demikian, penelitian ini memungkinkan unsur intrinsik sebagai bahan ajar pembelajaran novel di sekolah menjadi lebih optimal. Melalui novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata diharapkan tujuan tadi dapat tercapai.

Berhubungan dengan pembelajaran sastra di sekolah menengah atas, permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya sumber pembelajaran berbasis sastra. Hal ini disebabkan novel masa kini dan sumber pembelajaran sastra jumlahnya belum banyak, sehingga berkurangnya minat peserta didik untuk mempelajari sastra di sekolah. Untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran sastra di sekolah novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata, dapat dijadikan sebagai referensi bacaan dan sebagai bahan ajar sastra. Dengan membaca novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata berkaitan unsur intrinsik novel, peserta didik diharapkan dapat meniru perilaku dan tindakan tokoh yang baik. Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata bertemakan pendidikan dikemas dengan judul sub bab yang berbeda-beda dalam satu cerita namun ceritanya saling berkelanjutan. Total judul sub bab ada 25 dalam satu cerita novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan ada 293 halaman.

Selain unsur intrinsik ada unsur lain juga yang ikut membangun karya sastra yaitu unsur ekstrinsik yang membangun cerita secara tidak langsung dan berada di luar cerita, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya walaupun unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap cerita. Adapun yang termasuk unsur ekstrinsik yang mempengaruhi karya sastra seperti ekonomi, pendidikan, sosial, kehidupan pengarang, lingkungan, dan budaya ketika karya sastra itu diciptakan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini unsur ekstrinsik juga cukup ikut berpengaruh misalnya berkaitan dengan tema yang disajikan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang bertemakan pendidikan erat kaitanya dengan kehidupan masyarakat.

Tema yang digambarkan oleh Andrea Hirata pada novel *Guru Aini* adalah pendidikan. Oleh karena itu, novel ini dapat dijadikan sebagai referensi bahan ajar pembelajaran sastra di sekolah. Bahasa yang digunakan dalam novel *Guru Aini* sangat baik dan jelas, ide-ide yang dituangkan dalam novel menarik tidak berbelit-belit sehingga pembaca dapat dengan baik memahami kata-kata kiasan yang digunakan oleh pengarang.

Menilik kembali pada isinya, novel ini relevan dengan dunia pendidikan sehingga cocok dijadikan sebagai bahan ajar. Tema mengenai pendidikan menjadi alasan kuat novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata cocok untuk dijadikan bahan ajar pembelajaran novel. Pada kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah menengah atas (SMA) pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan novel terdapat pada KD 3.9 di kelas XII yang di dalamnya membahas mengenai materi menganalisis isi novel berdasarkan unsur intrinsik. Pada buku siswa Bahasa Indonesia SMA kelas XII edisi revisi 2018 terdapat unsur intrinsik. Adapun pada KD tersebut dipilih unsur intrinsik untuk dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran novel yang dapat digunakan oleh pendidik untuk digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra berbasis novel di sekolah menengah atas (SMA).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana unsur intrinsik ada dalam novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata? dan bagaimana novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar pembelajaran novel peserta didik kelas XII di SMA? Sejalan dengan latar belakang masalah dan



rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan mendeskripsikan novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar pembelajaran novel pada peserta didik kelas XII di SMA.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang dijelaskan secara rinci. Pendekatan penelitian diperlukan dalam penelitian untuk memahami prosedur analisis dari metode terperinci dalam pengumpulan data analisis dan teknik penyajian yang digunakan pada penelitian. Deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini berbentuk kata-kata dan bahasa pada konteks tertentu. Objek dalam penelitian ini adalah sebuah novel yang akan dianalisis untuk mendeskripsikan mengenai “Unsur Intrinsik dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Novel pada Peserta Didik Kelas XII di SMA”. Tujuan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan objek penelitian. Pada penelitian ini populasi penelitiannya adalah novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang di dalamnya terdiri dari 25 judul sub bab yang terangkum dalam satu novel yang berjudul *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan unsur intrinsik yang terkadung dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 25 judul sub bab yang terangkum dalam satu novel yang berjudul *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang di dalamnya mengandung unsur intrinsik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah unsur intrinsik dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar pembelajaran novel pada peserta didik di SMA.

Sumber primer yang digunakan pada penelitian ini adalah novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Penerbit Bentang (PT Bentang Pustaka), cetakan pertama Februari 2020 dan tebal dokumen 336 halaman. Sumber sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah buku-buku penunjang, internet, artikel yang relevan dengan pembahasan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumen. Penggunaan dokumen berguna sebagai pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian dalam unsur intrinsik dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Penelitian kepustakaan pada penelitian ini menggunakan novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata untuk menemukan unsur intrinsik yang terkandung di dalamnya. Pada penelitian ini teknik catat dilakukan untuk mencatat kata atau kalimat yang mengandung unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kartu data. Kartu data bertujuan sebagai sarana dalam proses pencarian dan penganalisisan data. Pada penelitian ini digunakan untuk mencari unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang terdiri dari 25 judul sub bab. Sedangkan instrumen utama yang digunakan pada penelitian ini adalah *human instrumen* yaitu peneliti sendiri dengan memasukan data dalam kartu data.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hal yang dibahas pada penelitian ini meliputi unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Unsur tersebut meliputi tema, tokoh atau penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Pada sub bab pembahasan data, data yang disajikan dijabarkan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Data penelitian ini berupa unsur intrinsik dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar pembelajaran novel peserta didik kelas XII di SMA. Berikut ini disajikan data yang terdapat pada rumusan masalah tersebut.

Tema

Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata bertema pendidikan karena isinya dominan berkaitan dengan dunia pendidikan. Pokok permasalahan novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata bercerita tentang seorang anak genius Matematika bernama Desi Istiqomah yang sejak SD bercita-cita menjadi guru Matematika seperti guru Matematika kebanggaannya sewaktu SD dulu. Salah satu kutipan yang menggambarkan tema tersebut adalah sebagai berikut.

Kerap Desi mendengar orang berkata begitu padanya. “Tak berminat menjadi model, Bu. Negeri ini kekurangan guru Matematika, Bu, terutama di kampung-kampung. Pemerintah sedang menyiapkan generasi untuk membangun teknologi karena pemerintah bikin program D3 untuk mencetak guru-guru Matematika ini. Ini program yang sanigat bagus, Bu, kita harus dukung (Hirata, 2020:2).”

Tema pendidikan pada kutipan tersebut ditunjukkan pada penggunaan *Guru Matematika*. Seperti yang kita ketahui, kata *guru* merupakan satu peran yang tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan. Adapun kata *Matematika* berkaitan dengan satu nama pelajaran wajib yang dipelajari di sekolah.

Tokoh atau Penokohan

Dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata terdapat 41 tokoh, yaitu: Desi Istiqomah, Bu Lusinun, Pak Cik, Ibu Amanah, Nuraini (Aini), Nadirah, Kepala Sekolah Desi, Enun, Juragan Toko, Runding Ardiansyah, Sa'diah, Handai Tolani, Ayah Desi, Pak Syaifulloh, Bang Nduk, Ibu Desi, Nuryanti, Pelayan, Ibu Rektor, Pak Tabah, Rizki, Hasyimudin, Anwar Adat, Harapanudin, Salamah, Dinah, Bung Zan, Antonidin, Ibu Afifah, Nihe, Junilah, Djumiatun Ejaan Lama, Nurazizah, Pak Bandarudin, Ibu Nurazizah, Debut Awaludin, Bang Kenek, Juragan, Kepala Sekolah Abnu, Annisa, dan Laila. Tokoh utama dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata ini adalah Desi Istiqomah, sedangkan tokoh dominan lainnya Ayah Desi dan Nuraini (Aini). Berikut ini dipaparkan tokoh-tokoh yang ada dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata beserta wataknya.

Desi Istiqomah merupakan seorang gadis yang pantang menyerah, teguh pendirian, pandai, baik hati, dan minimalis. Ia merupakan tokoh utama yang bercita-cita menjadi guru Matematika, ia bertekad sebelum menemukan seorang anak genius di bidang Matematika, ia tidak akan mengganti sepatu olahraganya. Sejumlah watak dari tokoh Desi ini tergambar pada sejumlah kutipan berikut.

“Maka ini bukan melulu soal Matematika, ini soal keberanian bermimpi. Untuk Desi berjanji pada dirinya sendiri, dia mengangkat semacam sumpah sepatu, bahwa dia akan terus memakai terus



sepatu olahraga pemberian ayahnya, sampai anak genius Matematika itu ditemukannya (Hirata, 2020:50).”

Pada kutipan tersebut, tampak bahwa tokoh Desi, sebagai tokoh utama, memiliki watak teguh pendirian dan pantang menyerah. Watak tersebut tampak dengan sikap Desi yang tidak mudah menyerah, Desi akan terus mencari anak genius di bidang Matematika sampai ia menemukannya, barulah ia akan mengganti sepatu olahraganya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut. “Aku mau pintar Matematika karena ayahku sakit, Bu, sakit keras, tak ada obatnya. Sudah hampir setahun tergeletak saja di tempat tidur. Aku ingin pintar Matematika agar dapat masuk fakultas kedokteran, Bu. Aku ingin menjadi dokter ahli, agar bisa mengobati Ayahku (Hirata, 2020:99).”

Alur atau Plot

Alur atau plot dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata adalah alur maju dengan plot lurus atau progresif karena dari awal cerita memiliki alur maju bertahap dan terdapat sebab akibat. Novel ini menceritakan perjuangan seorang gadis cerdas genius di bidang Matematika menjadi guru Matematika di pelosok Sumatera, Kampung Ketumbi, Tanjong Hampar. Novel diawali seorang gadis cerdas genius di bidang Matematika bernama Desi Istiqomah yang bercita-cita menjadi guru Matematika tetapi karena usianya masih sangat muda baru saja lulus SMA Ibu Desi melarang tokoh Desi untuk mengikuti program D3 guru Matematika.

Tahapan Awal

Pada bagian awal, novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata menceritakan tokoh utama novel yaitu Desi Istiqomah yang berbincang dengan Bu Amanah, kepala sekolah, dan Ibu Desi mengenai keinginannya mengikuti program D3 guru Matematika pada usianya yang masih sangat muda 16 tahun dan baru saja lulus SMA sebagai yang terbaik. Sebagaimana digambarkan pada kutipan berikut.

“Mengapa? Mengapa kau sangat ingin menjadi guru Matematika? (Hirata, 2020:1).”

“Sejak berjumpa dengan Bu Guru Marlis, kelas 3 SD dulu, aku sudah ingin menjadi guru Matematika, Bu. Itulah harapan terbesar dalam hatiku, karena aku selalu merasa, menjadi guru Matematika adalah alasan mengapa di dunia ini, aku, Desi Istiqomah, ada (Hirata, 2020:1).”

“Indonesia perlu guru Matematika, Bu, apa boleh buat, aku siap bertugas di mana saja (Hirata, 2020:1).”

Pada kutipan tersebut, digambarkan bahwa Desi Istiqomah berbicara dengan Bu Amanah guru SMA-nya mengenai alasannya ingin menjadi guru Matematika. Setelah semua bujukan dari guru SMA-nya, kepala sekolah, dan Ibu Desi tetap tidak ada yang dapat merubah keinginannya Desi untuk menjadi guru Matematika, hanya Ayah Desi yang mendukung keinginan Desi untuk menjadi guru Matematika.

Tahapan Tengah

Pada bagian tengah, novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata menceritakan bagaimana tokoh utama bertemu seorang anak yang bertekad ingin menjadi muridnya dan ingin pandai Matematika untuk menjadi seorang dokter demi menyembukan penyakit ayahnya, anak itu bernama Nuraini seorang anak yang bebal pelajaran Matematika, dan beberapa kali tidak naik kelas karena nilainya



yang hancur. Sebagaimana digambarkan tampak pada kutipan berikut.

“Aku mau pintar Matematika karena ayahku sakit, Bu, sakit keras, tak ada obatnya. Sudah hampir setahun tergeletak saja di tempat tidur. Aku ingin pintar Matematika agar dapat masuk fakultas kedokteran, Bu. Aku ingin menjadi dokter ahli, agar bisa mengobati ayahku (Hirata, 2020:99).”

“Ayah doakan aku, esok aku akan berjumpa lagi dengan Bu Desi. Esok Bu Desi akan memutuskan apakah aku diterima di kelasnya apa tidak. Aku sangat ingin belajar Matematika dari Bu Desi. Murid-murid lain takut padanya, tapi aneh, pertemuan pertamaku dengannya malam membuatku kagum padanya (Hirata, 2020:104).”

Sejumlah kutipan tersebut merupakan gambaran tahapan tengah terjadi konflik atau pertikaian itu dimulai seorang anak yang membenci Matematika bertekad menjadi genius di bidang Matematika untuk menjadi dokter demi menyembuhkan Ayahnya yang sakit. Seperti penggalan kutipan berikut *aku ingin pintar Matematika agar dapat masuk fakultas kedokteran, Bu, aku ingin menjadi dokter ahli, agar bisa mengobati ayahku* yang terdapat pada halaman 99 dan kutipan *murid-murid lain takut padanya, tapi aneh, pertemuan pertamaku dengannya malam membuatku kagum padanya* yang terdapat pada halaman 104.

Tahapan Akhir

Pada bagian akhir, novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata menceritakan setelah Nuraini berusaha untuk membuat guru Desi luluh dan menerima Nuraini pindah ke kelasnya dan menjadi muridnya untuk menjadi genius di bidang Matematika, setiap sore Nuraini datang ke rumah dinas guru Desi Istiqomah untuk belajar Matematika secara langsung. Sebagaimana digambarkan pada kutipan berikut.

Adapun Aini, setiap pulang dari rumah Guru Desi mengayuh sepeda melalui jalan tanah itu dengan riang gembira. Selanjutnya kata-kata guru itu: *kalau kau menjadi dokter nanti*, terus terngiang dalam telinganya, membuatnya sulit tidur selama 3 hari 3 malam (Hirata, 2020:207).

Setelah Nuraini berusaha dengan gigih akhirnya membuahkan hasil yang baik. Begitulah setelah berbulan-bulan mengajarkan Nuraini Matematika pada akhirnya guru Desi berhasil membuat Nuraini menjadi anak yang pandai pelajaran Matematika, genius di bidang Matematika sepertinya. Desi Istiqomah tercapai keinginannya menemukan anak genius di bidang Matematika dan terwujudlah sumpah sepatunya. Pada akhirnya guru Desi Istiqomah mengganti sepatu olahraganya yang dulu diberikan oleh Ayahnya dengan sepatu baru tetapi tetap sepatu olahraga itu seperti sudah menjadi ciri khasnya.

Latar

Latar tempat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, terdapat 41 jenis latar tempat, yaitu rumah Desi Istiqomah, perpustakaan, balik dinding, pojok kelas, ruang kelas, kaki lima, tiang listrik PLN, bus, jalan, losmen, emper toko, terminal bus Palembang, pelabuhan tangga buntung, sungai musi, pulau bangka, pelabuhan toboali, pelabuhan pungok, dermaga nelayan, warung, pelabuhan tanjong hampar, dermaga, rumah dinas, pasar, sekolah, wartel, kampung ketumbi, pasar ikan, kamar, ruangan guru Desi Istiqomah, sungai maharani, rumah Nuraini, ruang kepala sekolah, bawah pohon nangka, pasar inpres, kios buku heroik, koridor sekolah, kompleks perumahan guru, jembatan besi, restoran, gedung rektorat, dan warung kupa kuli. Tiap latar tersebut menunjukkan tiap peristiwa yang



mengandung masing-masing cerita.

Setiap latar tempat tersebut digambarkan pada kutipan-kutipan berikut.

Jika bosan di *jalan*, Desi membuka-buka buku kalkulus itu (Hirata, 2020:21).

Tibalah dia di *sekolah*. Setelah berkenalan singkat dengan guru-guru lainnya (Hirata, 2020:37).

“Beruntung kalian ada di *kelasku*, kalau di kelas Bu Desi, lunaslah kalian bertiga ni (Hirata, 2020:72).”

Berdasarkan kutipan tersebut latar tempat lebih didominasi pada jalan, kelas, dan sekolah, seperti penggalan kutipan berikut *jika bosan di jalan, Desi membuka-buka buku kalkulus itu* (Hirata, 2020:21), *beruntung kalian ada di kelasku* (Hirata, 2020:72), dan *tibalah dia di sekolah, setelah berkenalan singkat dengan guru-guru lainnya* (Hirata, 2020:37).

Latar waktu dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata ada 4 yaitu pagi, siang, sore, dan malam. Tiap latar waktu tersebut menunjukkan “kapan” terjadinya peristiwa dan mengandung cerita masing-masing. Setiap latar waktu tersebut digambarkan pada kutipan-kutipan berikut.

Esoknya, pas pelajaran matematika, kawan-kawan sekelasnya dan Guru Desi sendiri terkejut melihat berubah sikap Aini (Hirata, 2020:140).

Siang itu Aini pulang sambil menuntun sepedahnya (Hirata, 2020:139).

Sorenya, giliran ibunya menunggu ayahnya dan giliran Aini berjualan mainan anak-anak di kaki lima (Hirata, 2020:139).

Malamnya, di samping dipan ayahnya yang terbaring sakit, Aini menggempur bukubuku matematika itu (Hirata, 2020:141).

Berdasarkan kutipan tersebut latar waktu yang menunjukan waktu terjadinya peristiwa terlihat pada penggalan kutipan berikut *esoknya pas pelajaran Matematika, siang itu Aini pulang, sorenya giliran ibunya menunggu ayahnya, dan malamnya di samping dipan ayahnya*.

Latar sosial dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata ada 14 yaitu sedih, bahagia, ironis, pantang menyerah, teguh pendirian, tekun, baik, tulus, tabah, terkejut, bangga, takut, kagum, dan marah. Tiap latar sosial tersebut menunjukkan perilaku kehidupan sosial masyarakat yang mengandung cerita masing-masing. Setiap latar sosial tersebut digambarkan pada kutipan-kutipan berikut.

Desi tahu ayahnya sangat *sedih* karena akan ditinggalkan anak perempuan satusatunya, yang paling bungsu pula (Hirata, 2020:20).

Maka situasi menjadi *ironis* sekarang, murid-murid Bu Desi menganggap matematika adalah misteri, Bu Desi sendiri menganggap mengajar matematika juga misteri (Hirata, 2020:68).”

Berdasarkan kutipan tersebut latar sosial lebih didominasi pada perilaku sedih dan ironis, seperti penggalan kutipan berikut *Desi tahu ayahnya sangat sedih* (Hirata, 2020:20) dan *maka situasi menjadi ironis sekarang* (Hirata, 2020:68).

Sudut Pandang

Sudut pandang dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata pengarang mengemas cerita dengan menggunakan teknik bercerita orang ketiga serba tahu karena pengarang menceritakan tokoh utama dengan detail dan menggunakan nama masing-masing tokoh. Sebagaimana digambarkan pada kutipan berikut.



Aini menyadarkan sepedahnya di pohon nangka di depan rumah itu. Jantungnya berdebar-debar. Dia berdiri di bawah pohon itu sambil membekap buku-buku Matematika. Sempat dia berpikir untuk kembali pulang, namun dia merasa sudah terlanjur jauh mengayuh sepedah menuju kompleks itu (Hirata, 2020:154).

Berdasarkan kutipan tersebut menggambarkan sudut pandang karena menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan peristiwa yang menggunakan teknik bercerita orang ketiga serba tahu. Seperti penggalan kutipan berikut *dia berdiri di bawah pohon itu sambil membekap buku-buku Matematika, sempat dia berpikir untuk kembali pulang, namun dia merasa sudah terlanjur jauh mengayuh sepedah menuju kompleks itu.*

Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata gaya bahasa yang terdapat di dalamnya termasuk dalam jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan berdasarkan langsung tidaknya makna (gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan). Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang ada dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata ada 5, yaitu klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi. Berikut salah satu gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Keraf, 2006:127). Dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata gaya bahasa repetisi tampak pada kutipan berikut.

“Aku ingin punya murid yang cerdas Matematika ingin mendidiknya, sudah bertahun-tahun, tak bertemu juga. Mengapa aku tak bisa seperti guru Marlis? Mengapa pikiranku menjadi bening jika diajari guru Marlis? Mengapa aku tak bisa seperti itu pada murid-muridku? (Hirata, 2020:58).

Berdasarkan kutipan tersebut menggambarkan gaya bahasa repetisi, seperti penggalan kalimat berikut *Mengapa aku tak bisa seperti guru Marlis? Mengapa pikiranku menjadi bening jika diajari guru Marlis? Mengapa aku tak bisa seperti itu pada murid-muridku?.* Kata “mengapa” mengalami perulangan sebanyak 3x dalam satu kalimat percakapan.

Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang ada dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata ada 2 gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik ada 4, yaitu *apofasis* atau *preterisio*, kiasmus, litotes, dan hiperbol. Gaya bahasa kiasan ada 5, yaitu persamaan atau *simile*, metafora, alusi, ironi, dan sarkasme. Berikut salah satu gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Sarkasme adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir (Keraf, 2006:143). Sebagaimana digambarkan tampak pada kutipan berikut.

“Kau bilang kau mau jadi dokter! Jeh! Soal remeh begitu saja kau tak bisa, Aini!(Hirata, 2020:136).”

Berdasarkan kutipan tersebut menggambarkan gaya bahasa sarkasme seperti penggalan kalimat berikut *kau bilang kau mau jadi dokter! Jeh! Soal remeh begitu saja kau tak bisa, Aini.*

Amanat

Amanat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata disampaikan secara implisit dan eksplisit. Sebagaimana digambarkan tampak pada kutipan berikut.

“Karena jarum itu tak bergerak, namun perasaan manusia bergerak. Perasaan manusia bak



air di daun keladi dan Matematika bak jarum dalam tumpukan jerami. Sudah beratus tahun umurnya, Matematika tetap sama, tak bergerak, tak berubah. Tetap indah memesona, dan tetap sulit, bagi para pemalas (Hirata, 2020:205).”

“Bujang lapuk harus yakin pada kebijakan dan kecerdasan orang lain. Begitulah sikapmu seharusnya pada guru Desi, Tun. Kalau tidak, Matematika akan menyerangmu dari berbagai penjuru lalu menabrakmu bertubi-tubi. Kau hanya perlu diam, duduk, tenang, pasti, berani, fokus, dan belajar, terus belajar! Kujamin kau akan pintar! (Hirata, 2020:265).”

Kutipan tersebut menggambarkan amanat secara implisit dan eksplisit, seperti penggalan kutipan berikut *perasaan manusia bak air di daun keladi dan Matematika bak jarum dalam tumpukan jerami* dan *kau hanya perlu diam, duduk, tenang, pasti, berani, fokus, dan belajar, terus belajar!*. Amanat dari kalimat tersebut bahwa orang yang bersungguh-sungguh, gigih, dan sabar akan mencapai keberhasilan jauh lebih baik dari yang diinginkannya.

PEMBAHASAN

Unsur Intrinsik Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata

Unsur intrinsik tersebut terdiri atas tema, tokoh atau penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Berikut unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Tema yang terkandung dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yaitu mengangkat tema pendidikan. Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata bertema pendidikan karena di dalamnya mengandung unsur pendidikan, yaitu terdapat kata *guru, matematika, D3, murid, ilmu, buku, dan belajar*. Dengan demikian hal itu menjadi alasan kuat bahwa novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata bertema pendidikan.

Tokoh dalam novel *Guru Aini* karya Andrea terdapat 41 tokoh. Tokoh utama novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata adalah Desi Istiqomah yang menjadi guru Matematika saat usianya belum menginjak 18 tahun. Sedangkan penokohan lebih merujuk pada karakteristik setiap tokoh atau sering juga disamakan artinya dengan karakter tokoh dalam sebuah cerita. Tokoh yang mendominasi cerita pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata ada dua yaitu Desi Istiqomah dan Nuraini. Tokoh Desi Istiqomah seorang gadis yang pantang menyerah, teguh pendirian, cerdas, baik hati, dan minimalis. Ia merupakan tokoh utama yang berperan sebagai seorang gadis yang berkeinginan menjadi guru Matematika.

Alur yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yaitu alur maju karena di dalamnya terdapat sebab-akibat, dengan plot lurus atau progresif. Pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata terdiri dari tahap awal cerita (eksposisi), tahap tengah (konflik), dan tahap akhir (resolusi).

Latar tempat yang terdapat pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata ada 41, paling banyak cerita digambarkan dengan latar kelas karena sebagian besar cerita menggambarkan suasana pembelajaran di kelas dan muncul disetiap cerita sehingga latar tersebut mendominasi alur cerita. Latar waktu yang terdapat pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata ada 4, paling banyak cerita digambarkan dengan latar waktu pagi hari karena menceritakan suasana kegiatan di sekolah. Adapun



latar sosial yang terdapat pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata ada 14, paling banyak cerita digambarkan dengan kondisi sedih dan ironis.

Sudut pandang dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, pengarang mengemas cerita dengan menggunakan teknik bercerita orang ketiga serba tahu karena pengarang menceritakan tokoh utama dengan detail dan menggunakan nama masing-masing tokoh.

Gaya bahasa dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata di dalamnya terdapat dua jenis gaya bahasa yaitu jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan berdasarkan langsung tidaknya makna (gaya bahasa retoris dan gaya bahasa kiasan).

Amanat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata disampaikan secara implisit dan eksplisit.

Peran Unsur Intrinsik Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata sebagai Bahan Pembelajaran Novel Peserta Didik Kelas XII di SMA

Korelasi atau hubungan antara unsur intrinsik dan novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata terletak pada tema yang digunakan. Tema yang digunakan pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata relevan dengan dunia pendidikan, yaitu bertemakan pendidikan dan pilihan kata yang digunakan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Pilihan diksi atau kata yang jelas dan mudah dipahami mempermudah peserta didik dalam menemukan dan menganalisis unsur intrinsik yang terdapat pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata banyak unsur yang terkandung di dalamnya, misalnya unsur tokoh atau penokohan yang variatif, karakter-karakter tokoh disajikan secara implisit dan eksplisit. Hal ini memudahkan pembaca untuk memahami macam-macam unsur intrinsik melalui novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Adapun novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dapat dijadikan rujukan belajar peserta didik yang heterogen tidak monoton.

Bahan ajar pembelajaran novel di kelas XII SMA dengan materi unsur intrinsik dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata pada kurikulum 2013 sesuai dengan KD 3.9 dan KD 4.9. Pembelajaran novel dengan materi menganalisis isi dan kebahasaan novel. Merancang novel atau *noveau* dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Selain itu materi unsur intrinsik novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sesuai dengan buku teks SMA kelas XII edisi revisi 2018 yang terdapat pada bab IV kegiatan pertama (materi menikmati novel) dan kegiatan kedua (menganalisis isi dan kebahasaan novel) yang terletak pada halaman 117–124, layak untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran novel pada peserta didik kelas XII SMA.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Pembelajaran Novel dengan Bahan Ajar

Bahan ajar adalah suatu bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari bahan ajar dalam pembelajaran adalah untuk membantu tersampainya materi pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan sudah memenuhi kompetensi dasar materi novel kelas XII SMA. Kompetensi dasar yang sesuai dengan penelitian ini yaitu (3.9) Menganalisis isi dan kebahasaan novel, dan (4.9) Merancang novel atau *noveau* dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Dalam kompetensi dasar telah dijelaskan bahwa dalam memberikan materi pembelajaran peserta didik dapat melalui dibaca dan didengar. Pada hal ini



penggunaan bahan ajar novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mempelajari unsur intrinsik novel. Pada kompetensi dasar dijelaskan bahwa penyajian materi dapat dilakukan dengan membaca dan mendengar. Jadi, jenis bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar cetak atau buku teks bacaan.

PENUTUP

Semua unsur intrinsik karya sastra yang terdiri atas tema, tokoh atau penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat ditemukan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, ketujuh unsur tersebut dituliskan dan disampaikan baik berupa paparan situasi, ujaran langsung dan tidak langsung tokoh, tanggapan antar tokoh, sikap masing-masing tokoh, suasana cerita, pandangan pengarang terhadap jalan cerita, amanat cerita secara implisit dan eksplisit yang tersaji di dalamnya. Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata relevan dan baik digunakan sebagai referensi bahan ajar pembelajaran novel pada peserta didik kelas XII di SMA. Materi unsur intrinsik yang terdapat dalam kurikulum 2013 terletak pada Kompetensi Dasar (3.9) dan (4.9). Hasil penelitian unsur intrinsik dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran novel pada peserta didik kelas XII di SMA. Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, saran yang diberikan adalah sebagai berikut. Bagi pengajar sastra dapat menggunakan novel-novel karya Andrea Hirata sebagai bahan pembelajaran sastra berbasis novel di sekolah. Selanjutnya unsur intrinsik novel juga dapat dijumpai pada novel karya pengarang lainnya untuk menambah referensi bahan ajar pembelajaran sastra. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih mendalam tentang novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan menemukan topik-topik permasalahan yang lainnya, berkaitan dengan novel karya Andrea Hirata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. 2010. “Pengertian, Fungsi, dan Ragam Sastra (dalam konteks sastra nusantara)”. *Artikel*, hlm 1-4. Bandung: UPI.
http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_JERMAN/196111101985031AMIR/Bahan_Ajar_dan_Silabus_Deutsche_LiteraturI_2010/PENGERTIAN_Sastra.pdf.
- Asriningsari, Ambarini dan Umayu, Nazla Maharani. 2013. “Jendela Kritik Sastra Indonesia”. Semarang: UPGRIS Press.
- CNN Indonesia. 2020. “Andrea Hirata Bahasakan Matematika di Novel *Guru Aini*”. Diambil dari <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200203101618-241-471042/andrea-hiratabahasakan-matematika-di-novel-guru-aini>.
- Dadela, Rae dan Khoeriyah, Rita Siti. 2018. “Analisis Unsur Intrinsik Dalam Novel *Titip Rindu Ke Tanah Suci* Karya Irawan Serta Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA”. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol 11, No 2, hlm. 44-52, ISSN 1978-9842. Bandung: UNIBBA.
<https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/view/153>.
- Febriana, Tian Eka. 2018. “Analisis Unsur Intrinsik (Tokoh, Alur, dan Latar) Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Novel *9 Summers 10 Autumns* Karya Iwan Setyawan Untuk Siswa SMP Budi Mulia Minggir Kelas VIII Semester II”. *Skripsi*. Yogyakarta: USD.



- <https://repository.usd.ac.id/32870/>.
- Hamzah, Amir. 2020. “Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)”. Malang: Literasi Nusantara.
- Hirata, Andrea. 2020. “Novel *Guru Aini* Prekuel Novel *Orang-Orang Biasa*”. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Indrawati, Irma. 2011. “Unsur Intrinsik *Novel Pertemuan Dua Hati* Karya NH. Dini Sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA”. *Skripsi*. Semarang: UNNES. <https://lib.unnes.ac.id/6569/>.
- Kemendikbud. 2018. “Buku Paket Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII Edisi Revisi”. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 2006. “Diksi dan Gaya Bahasa”. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy J. Moleong. 2008. “Metode Penelitian Kualitatif”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurdiyanto, Burhan. 2012. “Teori Pengkajian Fiksi”. Yogyakarta: UGM Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. “Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sintawati. 2009. “Unsur Intrinsik Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Kelayakan Sebagai Bahan Ajar Di SMA”. *Skripsi*. Semarang: UNNES. https://id.123dok.com/document/q05dgvgy-abstrak-intrinsik-ketika-bertasbihhabiburrahman-shirazy-kelayakan-sebagai.html?utm_source=search_v3.
- Sadjati, Ida Malati. 2012. “Pengembangan Bahan Ajar: Hakikat Bahan Ajar Modul 1”. *Jurnal*, hlm 5. Jakarta: UT. <http://repository.ut.ac.id/4157/1/IDIK4009-M1.pdf>.
- Susanto, Dwi. 2016. “Pengantar Kajian Sastra”. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Silabus.web.id. 2016. “Pengertian Bahan Ajar Menurut Para Cendekiawan”. <https://www.silabus.web.id/pengertian-bahan-ajar-menurut-para-cendekiawan/>.
- Silabus.mpi. 2016. “Silabus SMA Kurikulum 2013 Revisi 2016 Bahasa Indonesia”. <https://silabus.org/silabus-sma-kurikulum-2013-revisi-2016-bahasaindonesia/>.
- Samad, Asruni. 2018. “Unsur Latar Belakang Dalam Karya Sastra”. *Artikel*. Makasar: UMI.
- Supriatin, Titin. 2020. “Pengembangan Bahan Ajar Teks Novel Berdasarkan Pengalaman Novelis Untuk Pembelajaran Menulis Novel Di SMA/MA”.
Jurnal Tuturan, Vol. 9, No 1, PISSN 2089-2616, EISSN 2615-3572, hlm.1-7. Majalengka: Mts Negeri 14. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jurnaltuturan/article/view/3640/1799>.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. “Pengajaran Gaya Bahasa”. Bandung: Angkasa.
- Tindaon, Yosi Abdian. 2012. “Pembelajaran Sastra Sebagai Salah Satu Wujud Implementasi



PROSIDING WEBINAR JURNALISTIK 2021
“Transformasi Jurnalisme Pelajar pada Era Sibernetik”

Pendidikan Berkarakter”. *Jurnal*, Vol 1, No 1, hlm. 1-9. Pematang Siantar: Basastra. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jurnaltuturan/article/view/3640/1799>.

Taum, Yoseph Yapi. 2017. “Pembelajaran Sastra Berbasis Teks: Peluang Darn Tantangan Kurikulum 2013”. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan*, Vol. 11, hlm. 1-67. Yogyakarta: USD. <https://text-id.123dok.com/document/y8g5no2z-pembelajaran-sastra-berbasis-tekspeluang-dan-tantangan-kurikulum-2013.html>.

Wicaksono, Arif, Nas Haryati S. Dan Sumartini. 2014. “Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad faudi sebagai Pilihan Bahan Ajar Sastra Indonesia Di SMA”. *Jurnal Sastra Indonesia*, ISSN 2 2 5 2 - 6 3 1 5 , h l m . 1 - 9 . S e m a r a n g : U N N E S . <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/3990>.

Wahyuni, Elizabeth. 2017. “Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar sebagai Sumbangan Materi bagi Pengajaran Sastra”. *Skripsi*. Palembang: UMPalembang.

Yanti, Citra Salda. 2015. “Religiositas Islam Dalam Novel *Ratu Yang Bersujud* Karya Amrizal Mochamad Mahdavi”. *Jurnal Humanika*, Nomor 15, Volume 3, ISSN 1979-8296. Sulawesi Tenggara: UHO.

Zed, Mestika. 2008. “Metode Penelitian Kepustakaan”. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.